BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Bustanul Ulum ©
NSM	: 111 235 280 183
NPSN	: 60720163
Akreditasi	: B
Nomor Telp./HP	: 087851666692
Alamat Madrasah	: Dsn. Cok Pocok Desa Sana Laok
Kecamatan	: Waru
Kabupaten	: Pamekasan
Propensi	: Jawa Timur
Kede Pos	: 69353
Tahun Berdiri	: 1980
Email	: mibu_sanalaok@ymail.com
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Yayasan	: Nurul Fawaid
Alamat Yayasan	: Dsn. Cok Pocok Desa Sana Laok
Jumlah Rombel	: 6 Rombel

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi:

Mewujudkan generasi muslim yang berakhlakul karimah, berprestasi dalam IPTEK dan IMTAQ kepada Allah SWT.

2) Misi:

a) Menyelenggarakan pendidikan sosial dengan ajaran agama Islam

b) Mengembangkan pengetahuan siswa dibidang Sains

c) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi tercapainya siswa yang berakhlakul Karimah.[1]

c. Keadaan Guru

MI Bustanul Ulum C kecamatan Waru kabupaten Pamekasan memiliki jumlah karyawan pendidik 13 orang. Di mana rinciannya, yaitu kepala madrasah, 6 guru kelas, 2 guru PJOK, 2 guru Agama, 1 guru Bahasa Madura, 1 guru Bahasa Inggris. Data karyawan tenaga pendidik di MI Bustanul Ulum C yang didapat dari dokumentasi.[2]

Tabel 4.1 Keadaan Guru MI Bustanul Ulum C

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Abu Bakar, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Miyatun, S.Pd	Guru Kelas 1
3.	Mohammad Holis, S.Pd.	Guru Kelas 2
4.	Umar, S.Pd.	Guru Kelas 3
5.	Mulyadi, S.Pd	Guru Kelas 4
6.	Ach Zubairi, S.Pd	Guru Kelas 5
7.	Moh. Saman, S.Pd	Guru Kelas 6
8.	Ach Rosidi Jamil, S.Pd	Guru Bahasa Madura

[1] Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi di MI Bustanul Ulum C kecamatan Waru kabupaten Pamekasan pada 23 Maret 2021.
[2] Ibid.

9.	Moh Rusdi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10.	Mohammad Tohiruddin, S.Pd	Guru PAI
11.	Abd Rahman, S.Pd.	Guru PAI
12.	Muzammil, S.Pd	Guru PJOK
13.	Misbah, S.Pd	Guru PJOK

Sumber: Dokumentasi MI Bustanul Ulum C

d. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas												Jenis Kelamin	
	I		II		III		IV		V		VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Lk	Pr
74	12	6	6	7	5	5	4	7	10	3	7	2	44	30
	18		13		10		11		13		9			

Sumber: Dokumentasi MI Bustanul Ulum C

2. Kompetensi Pedagogik Guru MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Setelah penulis melakukan penelitian melalui observasi; wawancara dengan kepala madrasah, beberapa guru dan siswa; serta berbagai dokumentasi; maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran termasuk dalam memahami peserta didik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami siswa, merancang pembelajaran dan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta dalam mengembangkan potensi siswa. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru di MI Bustanul Ulum C kecamatan Waru kabupaten Pamekasan.

Bapak Abu Bakar, selaku kepala madrasah menyatakan: “Alhamdulillah sudah cukup baik. Karena guru-guru di sini, terutama wali kelas mulai dari kelas I-VI semuanya sudah berpengalaman dalam mengajar, menangani administrasi, dan kelengkapan-kelengkapan lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan belajar mengajar di madrasah.”[2]

Guru sebagai profesi pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam mengembangkan dirinya untuk memenuhi tugas-tugas di lembaga pendidikan. oleh karena itu, guru dituntut untuk memenuhi beberapa kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, kompetensi pedagogik termasuk salah satunya. Komponen kompetensi pedagogik yang termuat di dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 a, yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya, yaitu sebagai berikut:

a. Menguasai Karakteristik Siswa dan Aspek Fisik Moral, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual

Dalam suatu lembaga pendidikan, pastinya terdapat banyak siswa dengan latar belakang yang beragam. Hal ini tentunya membutuhkan perhatian khusus dari guru. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi pembelajaran. Guru harus mampu memahami keadaan siswa yang berbeda-beda tersebut, baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, intelektual

[2] Abu Bakar, Kepala MI Bustanul Ulum C, *Wawancara langsung* (4 Maret 2021).

termasuk dalam hal perbedaan kemampuan dalam belajar. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Umar selaku guru kelas di MI Bustanul Ulum C sebagai berikut:

> "Menurut hemat saya, kemampuan siswa di setiap kelas memang ada banyak perbedaan. Namun bagi saya itu merupakan sebuah tantangan untuk dapat kita pecahkan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa, dalam mengajar saya melakukan pendekatan dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran."[3]

Senada dengan hal tersebut, bapak Tohiruddin selaku guru di MI Bustanul Ulum C menyatakan perbedaan kemampuan siswa sangat variatif. Di dalam kelas ada siswa yang memiliki kemampuan mengengah ke atas, sedang, dan menengah ke bawah.[4]

Hal senada juga disampaikan bapak Misbah selaku guru di MI Bustanul Ulum C yang menyatakan perbedaan-perbedaan siswa itu pasti ada dan kami terus memberikan dorongan bagi yang sudah mampu untuk terus belajar dan bagi siswa yang berada di level kurang mampu, kami selalu memberikan bimbingan khusus di hari-hari yang lain.[5]

Setelah memahami perbedaan kemampuan siswa, penulis menanyakan terkait dengan bagaimana cara guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa. Di mana pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui langkah apa saja yang diterapkan guru untuk mengatasi hal tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka bapak Umar memaparkan, untuk menghadapi hal seperti itu, bagi saya fokus

[3] Umar, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021).
[4] Mohammad Tohiruddin, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2021).
[5] Misbah, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).

pada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Karena untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi itu artinya sudah tuntas dalam pembelajaran. Untuk siswa yang berkemampuan rendah, kita berikan remidi, tutor atau pembelajaran secara intensif.[6]

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat dari bapak Tohiruddin yang menyatakan, untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, mereka selalu diberikan *reward* dan kami selalu memberikan materi lanjutan untuk memperdalam. Untuk siswa yang berkemampuan sedang diberikan materi agar bisa mengejar temannya yang sudah memenuhi target. Sedangkan untuk siswa dengan kemampuan rendah, kami berikan bimbingan dan remidi.[7]

Hal selaras juga disampaikan oleh bapak Misbah yang menyatakan:

> "Terkait hal perbedaan kemampuan semacam ini, di lembaga manapun pasti ada. Kami terapkan di lembaga ini, bagi siswa yang level kemampuannya rendah untuk terus mengevaluasi serta memberikan bimbingan di luar jam pelajaran, entah itu bimbingan harian maupun mingguan. Sedangkan untuk siswa yang berkemampuan sedang dan tinggi, kami terus memberikan dorongan/motivasi untuk terus belajar juga."[8]

Berdasarkan penuturan di atas, dapat diketahui bahwa guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap peserta didiknya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas termasuk tingkah laku siswa di dalam kelas. Kegiatan ini bertujuan agar guru dapat menyesuaikan strategi atau cara dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa dapat menyerap materi

[6] Umar, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021).
[7] Mohammad Tohiruddin, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2021).
[8] Misbah, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).

pembelajaran yang diberikan dan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di MI Bustanul Ulum C bahwa guru memiliki pemahaman terhadap peserta didik, yaitu guru dapat memahami perbedaan kemampuan siswa. Guru memberikan bimbingan di luar jam belajar bagi siswa yang dirasa perlu bimbingan lebih.[9] Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis dan diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait dengan bimbingan di luar jam pelajaran seperti dalam gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Kegiatan Bimbingan di Luar Jam Pelajaran

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran adalah kegiatan inti/utama dalam pendidikan, karena melalui kegiatan ini tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru diharuskan mampu menguasai materi pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan begitu, proses pembelajaran akan berjalan

[9] Observasi di MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, Rabu 11 Maret 2021.

dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang penulis lakukan di MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan bapak Tohiruddin yang menyatakan bahwa, "sebelum masuk kelas, saya selalu siap dengan beberapa materi. Rencana kerja harian untuk setiap harinya, rencana kerja semester, dan promes itu selalu disiapkan sebelum mengajar termasuk metode pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, saya juga mencari berbagai referensi tentang teori-teori pembelajaran maupun materi yang nantinya akan disampaikan kepada siswa."[10]

Berdasarkan penuturan di atas dapat diketahui bahwa, sebelum mengajar guru di MI Bustanul Ulum C sudah menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, termasuk teori dan prinsip pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan penulis ketika melakukan observasi di MI Bustanul Ulum C yang mana guru selalu menyiapkan materi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.[11]

Gambar 4.2 Guru Mempersiapkan Materi Pembelajaran

[10] Mohammad Tohiruddin, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2021).
[11] Observasi di MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, Senin 9 Maret 2021.

c. Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Bidang Pengembangan

Mengingat pentingnya proses pembelajaran, maka dibutuhkan perencanaan yang matang dari setiap guru. Dengan begitu, penting bagi guru untuk menyusun rancangan pembelajaran sebelum mengajar. Dengan perencanaan yang baik dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang peneliti lakukan di MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Bapak Umar menyatakan bahwa "Dalam melaksanakan proses pembelajaran, saya selaku guru di lembaga pendidikan MI Bustanul Ulum C ini tentunya harus membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu, seperti Silabus dan RPP. Hal ini bertujuan agar materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran."[12]

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Misbah yang menyatakan bahwa "Kami terlebih dahulu menelaah palajaran-pelajaran atau materi yang perlu kami ajarkan kepada siswa dan siswa dan tentunya dalam pembuatan RPP harus mengikuti pedoman RPP yang ada di lembaga ini."[13]

Berdasarkan penuturan di atas dapat diketahui bahwa, sebelum mengajar guru di MI Bustanul Ulum C sudah membuat rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan penulis ketika melakukan observasi di MI Bustanul Ulum C yang mana guru selalu menyiapkan RPP sebelum memulai kegiatan

[12] Umar, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021).
[13] Misbah, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).

pembelajaran.[14] Dari hasil pengamatan tersebut diperkuat juga dengan adanya dokumentasi seperti dalam gambar 4.3 berikut:

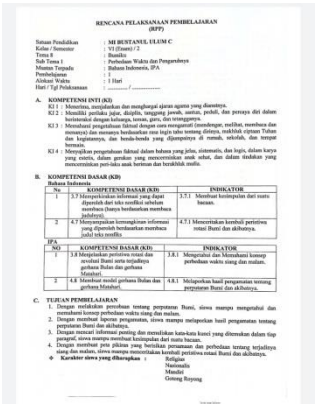

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MI BUSTANUL ULUM C
Kelas / Semester : VI (Enam) / 2
Tema 8 : Bumiku
Sub Tema 1 : Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan : ...../.....

A. KOMPETENSI INTI (KI)
KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)
Bahasa Indonesia

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.7 Menyimpulkan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya)	3.7.1 Membuat kesimpulan dari suatu bacaan.
2	4.7 Menyampaikan kesimpulan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiks	4.7.1 Menceritakan kembali peristiwa rotasi Bumi dan akibatnya.

IPA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.8 Menjelaskan peristiwa rotasi dan revolusi Bumi serta terjadinya gerhana Bulan dan gerhana Matahari	3.8.1 Mengurutkan dan Menerangkan konsep perbedaan waktu siang dan malam.
2	4.8 Menyajikan model gerhana Bulan dan gerhana Matahari.	4.8.1 Melaporkan hasil pengamatan tentang peristiwa Bumi dan akibatnya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Dengan melakukan percobaan tentang perputaran Bumi, siswa mampu mengurutkan dan menerangkan konsep perbedaan waktu siang dan malam.
2. Dengan membuat laporan pengamatan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perputaran Bumi dan akibatnya.
3. Dengan mencari informasi penting dan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf, siswa mampu membuat kesimpulan dari suatu bacaan.
4. Dengan membuat peta pikiran yang berisikan persamaan dan perbedaan tentang terjadinya siang dan malam, siswa mampu menceritakan kembali peristiwa rotasi Bumi dan akibatnya.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :
Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong

Gambar 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

d. Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagaimana cara dari guru dalam menerapkan atau mengaplikasikan RPP yang telah disiapkan sebelumnya, selain itu juga merupakan bagaimana cara guru mengkondisikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik dan untuk mempermudah penyerapan materi pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya guru menggunakan media pembelajaran. Banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru, baik media pembelajaran visual, audio, maupun audiovisual. Dalam hal ini penulis telah melaksanakan wawancara dan observasi terhadap beberapa guru di MI Bustanul Ulum C. Di mana hasil yang didapat, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Umar selaku salah satu guru MI Bustanul Ulum C diperoleh hasil sebagai berikut:

[14] Observasi di MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, Senin 9 Maret 2021.

> "Dalam mengajar, saya tidak lepas dari RPP. Artinya, sebelum mengajar saya menyiapkan RPP dan pembelajaran mengacu pada RPP tersebut, sehingga tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan di RPP yang telah dibuat sebelumnya. Metode pembelajarannya dibuat dengan disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Dan jika dirasa perlu, saya juga menggunakan media pembelajaran."[15]

Hasil wawancara dengan bapak Tohiruddin, selaku guru di MI Bustanul Ulum C tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, beliau menyatakan:

> "Berkaitan dengan cara mengajar, ada beberapa cara yang digunakan. Ada kegiatan tanya jawab dan terkadang juga saya menggunakan kegiatan belajar di luar ruangan. Hal ini agar siswa dapat mengenal/mengetahui apa sebenarnya isi dari materi/teori yang dijelaskan di dalam kelas, maka saya bawa ke luar kelas untuk mengetahui secara langsung tentang materi yang sudah saya sampaikan."[16]

Selaras dengan hal tersebut, bapak Misbah mengemukakan:"Cara mengajar yang kami terapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa di sini. Untuk metode pembelajaran sudah kami tulis di RPP jadi tinggal menerapkan di kelas."[17] Hal senada juga disampaikan Imam Malik, salah satu siswa kelas VI di MI Bustanul Ulum C yang menyatakan bahwa "Penjelasan guru mudah dimengerti apalagi kalau ada contoh gambar dan videonya, jadi lebih mudah dimengerti. Teman-teman juga suka kalau belajar di luar, jadinya tidak merasa bosan."[18]

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah penulis laksanakan di MI Bustanul Ulum C, dapat diketahui bahwa untuk mendukung kegiatan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, dalam

[15] Umar, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021).
[16] Mohammad Tohiruddin, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2021).
[17] Misbah, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).
[18] Imam Malik, Siswa Kelas VI, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2021).

pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik

Selanjutnya, penulis juga menanyakan berkaitan penggunaan media atau pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Karena, di zaman yang serba moderen saat ini, guru juga dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, bapak Umar menyampaikan:

> "Untuk penggunaan media pembelajaran itu sangat dibutuhkan. Saya lebih suka menggunakan media pembelajaran, karena sangat mendukung siswa dalam penyerapan materi pembelajaran. Ketika saya mencoba menggunakan media pembelajaran, anak-anak itu sangat antusias dan semangat karena seakan-akan itu ada suasana baru dalam pembelajaran. Untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terkadang saya juga menggunakannya untuk memutarkan video pembelajaran dengan memanfaatkan laptop dan *LCD*. Tentunya hal tersebut sangat mendukung untuk menambah pemahaman siswa."[19]

Selaras dengan pendapat di atas, bapak Tohiruddin menyatakan:

[19] Umar, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021).

> "Untuk pemanfaatan teknologi kami menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan media pembelajaran audiovisual atau video kepada siswa agar siswa dapat mengetahui secara langsung mengenai materi. Misalnya pada materi Sumpah Pemuda, maka video-video tentang Sumpah Pemuda dan perjuangan para pahlawan kami tampilkan agar sejarah ini dapat dimengerti oleh siswa."[20]

Bapak Misbah juga mengemukakan pendapatnya mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahwa "Terkait penggunaan media atau teknologi dalam pembelajaran, kami juga terapkan di lembaga ini. Biasanya itu siswa menonton video pembelajaran menggunakan LCD proyektor sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini agar siswa semangat dalam belajar, jadi kami selingkan dengan kegiatan tersebut juga agar siswa tidak jenuh."[21]

Hal tersebut juga sesuai dengan pengamatan penulis. Saat proses pembelajaran berlangsung, dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran dan guru juga memanfaatkan teknologi dalam mengajar, seperti *LCD*.[22]

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah penulis laksanakan di MI Bustanul Ulum C, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik sebagaimana pada gambar berikut:

---

[20] Mohammad Tohiruddin, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2021).
[21] Misbah, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).
[22] Observasi di MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, pada tanggal 9,15, dan 29 Maret 2021.

Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan LCD Proyektor

f. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Setiap peserta didik pasti memiliki potensi dalam dirinya. Potensi peserta didik perlu diasah sejak dini. Di sekolah, guru berperan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Potensi setiap peserta didik harus dapat disalurkan dengan baik oleh lembaga pendidikan, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk dapat menyalurkan minat dan bakat anak.

Siswa tidak harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, di luar sekolah jika memang dirasa sesuai dengan minat dan bakat anak, guru dan orang tua bisa mengarahkan dan memfasilitasi anak untuk dapat menyalurkan minat dan bakatnya. Sekolah dapat menyediakan kegiatan ekstrakurikuler atau sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi yang dapat menyalurkan minat dan bakat siswa, seperti sepak bola, basket, voli, dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang

kegiatan pengembangan potensi siswa. Berkaitan dengan minat dan bakat siswa, bapak Tohiruddin, menyatakan:

> "Minat dan bakat siswa itu berbeda-beda. Kami sebagai guru hanya berperan dalam mengarahkan potensi siswa. Untuk mengetahui minat dan bakat siswa, kami melihat dari kecenderungan siswa, apa kelebihan siswa atau siswa itu lebih condong dan aktif di bidang apa. Misalnya siswa lebih condong dan aktif di bidang olah raga, maka kami arahkan untuk lebih mendalami olah raga. Jika siswa-siswa yang lain berminat pada matematika atau IPA, maka kami gabung menjadi pecinta sains."[23]

Senada dengan hal tersebut, bapak Umar juga menyatakan:

> "Sebagai guru kami mencoba untuk menemukan minat dan bakat siswa. Setelah itu, kami memberikan arahan kepada siswa untuk mengembangkan apa saja yang menjadi kesukaannya. Kami juga memberikan arahan pada siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung hobinya, baik yang ada di madrasah maupun di luar madrasah."[24]

Senada dengan beberapa pendapat di atas, bapak Misbah menyatakan bahwa "Untuk minat dan bakat siswa kami juga perhatikan. Minat dan bakat siswa itu berbeda-beda. Misalnya, dalam olah raga saja minat siswa itu berbeda. Ada yang suka bermain futsal, lari, senam dan sebagainya. Sebagai guru, kami hanya bertugas mengarahkan saja agar seimbang antara pengetahuan dan minat bakat siswa."[25]

Berdasarkan pemaparan di atas dan pengamatan penulis dapat diketahui bahwa guru-guru di MI Bustanul Ulum C sangat memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing peserta didiknya. Guru turut mengarahkan peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakanya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat

[23] Mohammad Tohiruddin, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2021).
[24] Umar, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021).
[25] Misbah, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).

mendukung pengembangan minat dan bakatnya. Salah satu kegiatan pendukung minat siswa seperti siswa-siswa yang berminat pada matematika atau IPA, maka digabung dalam kelompok pecinta sains sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 4.6 Kegiatan Pembinaan Siswa Pecinta Sains

g. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang tentunya tidak dapat terpisahkan di dalam pendidikan. Dalam hal ini, evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi berkaitan dengan hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengukur atau menilai sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan guru. Setelah guru memperoleh informasi tersebut, guru dapat membuat rencana tindak lanjut sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa serta pengamatan di MI Bustanul Ulum C mengenai bagaimana cara guru

melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara yang penulis dapatkan.

Pertama, wawancara dengan bapak Tohiruddin, salah satu guru MI Bustanul Ulum C menyampaikan:

> "Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, ada beberapa cara yang dilakukan, ada evaluasi/penilaian harian, tengah semester atau PTS (Penilaian Tengah Semester), dan ada evaluasi akhir semester atau PAS (Penilaian Akhir Semester). Untuk evaluasi harian, biasanya setiap masuk kelas saya pasti menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kepahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan sebagai penunjang keberhasilan untuk tugas kami sebagai pengajar."[26]

Kedua, wawancara dengan bapak Umar selaku salah satu guru MI Bustanul Ulum C, beliau menyampaikan "Setiap selesai pembelajaran siswa diberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, setiap selesai pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai pembelajaran."[27] Ketiga, wawancara dengan bapak Misbah, salah satu guru juga di MI Bustanul Ulum C, beliau menyampaikan "Untuk evaluasi sudah kami paparkan di RPP. Selanjutnya kami terapkan di ulangan harian, bulanan, triwulan, maupun semester."[28] Keempat, wawancara dengan salah satu siswa kelas VI, yaitu yang menyatakan bahwa "Biasanya sesudah mengajar guru memberikan tugas. Kadang juga sebelum pulang diberikan pertanyaan-pertanyaan. Selain itu ada ulangan harian, PTS, dan PAS."[29]

---

[26] Mohammad Tohiruddin, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2021).
[27] Umar, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021).
[28] Misbah, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).
[29] Imam Malik, Siswa Kelas VI, Wawancara Langsung (22 Maret 2021).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan pengamatan yang penulis lakukan berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, diketahui bahwa guru rutin melakukan evaluasi pembelajaran, baik dalam bentuk tugas, tes, maupun ulangan, sebagaimana pada gambar berikut:

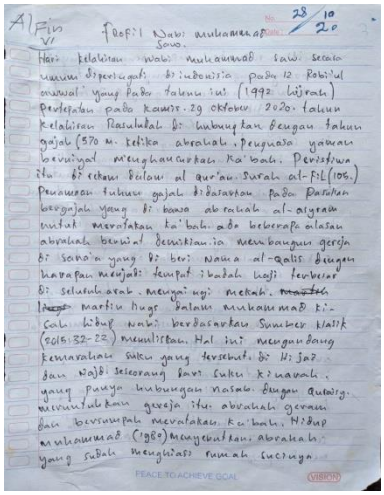

Gambar 4.7 Tugas Siswa

h. Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Setelah melakukan penilaian dan evaluasi, guru dapat mengetahui kemampuan dari masing-masing siswanya. Dalam hal ini guru dapat memanfaatkan hasil dari evaluasi/penilaian yang telah dilakukan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran. Guru dapat menentukan dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan keadaan siswa. Dalam hal ini, bapak Umar, selaku salah satu guru di MI Bustanul Ulum C menyatakan bahwa:

> "Setelah selasai menyampaikan materi, biasanya saya bertanya pada siswa apakah siswa sudah mengerti atau belum saya memberikan waktu bagi siswa untuk bertanya jika dirasa ada yang kurang paham. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, saya juga memberikan waktu di luar jam pelajaran karena siswa tersebut membutuhkan bimbingan yang ekstra.

> Jika dibiarkan, dikhawatirkan siswa tersebut akan tertinggal dari siswa lainnya. Dengan begitu selaku guru saya harus bisa menyesuaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan keadaan siswa saya."[30]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan pengamatan yang penulis lakukan berkaitan dengan pemanfaatan penilaian/evaluasi pembelajaran, diketahui bahwa guru rutin melakukan evaluasi pembelajaran dengan begitu guru dapat memanfaatkan hasil dari evaluasi/penilaian yang telah dilakukan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran. Guru dapat menentukan dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan keadaan siswa.

Gambar 4.8 Siswa Bertanya Mengenai Materi Pembelajaran

i. Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Setelah melaksanakan evaluasi, guru bisa mengetahui kemampuan dari setiap siswa. Guru juga bisa mengetahui upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi siswa yang dinilai memiliki kemampuan yang kurang. Selanjutnya, peneliti juga menanyakan berkaitan dengan langkah lanjutan guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini, bapak

[30] Umar, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021).

Misbah menyampaikan bahwa “Kami selalu mendorong dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar agar tidak ketinggalan materi pembelajaran, kami juga memberikan bimbingan khusus di minggu-minggu berikutnya atau saat ada waktu luang seperti di hari jum’at.”[31]

Bapak Tohiruddin juga menyampaikan berkaitan dengan cara mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu “Karena di lembaga ini ada perpustakaan, maka saya kadang membawa siswa ke perpustakaan untuk menambah pengetahuan siswa atau bisa juga dengan bimbingan belajar khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.”[32]

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan penulis ketika melaksanakan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Di mana guru memberikan bimbingan khusus di luar jam belajar yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di perpustakaan, sebagaimana gambar di bawah ini: [33]

Gambar 4.9 Kegiatan Belajar di Perpustakaan

[31] Misbah, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).
[32] Mohammad Tohiruddin, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2021).
[33] Observasi di MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, 15 Maret 2021.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan mengenai kompetensi pedagogik guru di MI Bustanul Ulum C kecamatan Waru kabupaten Pamekasan, didapatkan temuan yaitu diketahui bahwa guru pengajar sudah memenuhi indikator-indikator komponen kompetensi pedagogik yang meliputi:

1) Menguasai karekteristik siswa dan aspek fisik moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, yaitu guru memiliki pemahaman terhadap peserta didik. Guru dapat memahami berbagai perbedaan siswa termasuk perbedaan kemampuan siswa.
2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yaitu guru mampu menguasai materi pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diambil, yaitu sebelum mengajar guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk rencana pembelajaran yang tertuang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Selain guru memanfaatkan media pembelajaran, guru juga memanfaatkan teknologi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, yaitu guru turut memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing peserta didiknya. Guru turut mengarahkan peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakanya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pengembangan minat dan bakatnya.
7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, yaitu guru rutin melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah mengajar guru memberikan tugas maupun pertanyaan sesuai dengan materi yang telah berikan, salain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal atau materi yang belum dipahami.
8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi kepentingan pembelajaran, yaitu guru memanfaatkan hasil dari evaluasi/penilaian yang telah dilakukan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran selanjutnya.
9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu guru juga bisa mengetahui upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi siswa yang dinilai memiliki kemampuan yang kurang.

3. Upaya peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Kompetensi pedagogik guru dapat tercermin pada cara saat melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi ini melibatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan dalam memahami peserta didik. Guru diharuskan memiliki kualitas yang sangat mumpuni dalam mengajar, karena guru

sebagai pemegang peranan terpenting dalam menciptakan individu yang berkualitas. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan secara berkala.

Untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, maka dibutuhkan guru yang berkualitas. Untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, seperti pengawasan langsung dari kepala sekolah, tururt serta dalam kegiatan seminar kependidikan, *workshop,* dan sebagainya. Sebagaimana pernyataan bapak Abu Bakar, S.Pd, selaku kepala MI Bustanul Ulum C berikut:

> "Untuk upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Bustanul Ulum C, selaku kepala madrasah saya rutin melaksanakan vioner atau evaluasi guru mulai dari kelas I-VI. Semua guru kelas dan guru mata pelajaran selalu kami lakukan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kadang juga dilakukan pengawasan langsung, misalnya ketika jam pelajaran saya langsung masuk ke dalam kelas untuk mengetahui bagaimana ketika guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, kami selalu merekomendasikan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan terkait pendidikan maupun seminar."[34]

Bapak Tohiruddin, selaku salah satu guru di MI Bustanul Ulum C juga mengemukakan pendapatnya mengenai upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

> "Untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru, maka saya selaku guru di lembaga ini merasa sangat perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan, seperti melakukan diskusi dengan guru yang lebih senior atau berpengalaman dan profesional. Kedua, ada pengawasan dan pembinaan dari kepala madrasah terkait sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugas atau proses pembelajaran dalam kelas. Ketiga, mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta megikuti seminar-seminar kependidikan dan *workshop*."[35]

[34] Abu Bakar, Kepala MI Bustanul Ulum C, *Wawancara langsung* (4 Maret 2021).
[35] Mohammad Tohiruddin, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Umar. Beliau merupakan salah satu guru di MI Bustanul Ulum C yang menyatakan bahwa "Untuk peningkatan kompetensi kompetensi pedagogik, diantaranya mengikuti *workshop* atau pelatihan yang diadakan di lembaga-lembaga yang kompeten."[36]

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, bapak Misbah menyatakan bahwa "Untuk meningkatkan kompetensi khususnya pedagogik kami mengikuti bimbingan atau pelatihan guru dan seminar-seminar, baik tingkat kecamatan maupun di kabupaten."[37]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Beberapa upaya yang dapat dilakukan, yaitu pengawasan dan pembinaan dari kepala madrasah, mengikuti kegiatan KKG, seminar, *workshop.* dan pelatihan. Selain itu, kepala madrasah juga rutin mengadakan kegiatan diskusi berkala dan yang menjadi topiknya adalah sesuai dengan masalah yang dialami guru dan lingkungan madrasah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.10 Kegiatan Diskusi Masalah Kependidikan

[36] Umar, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2021).
[37] Misbah, Guru MI Bustanul Ulum C, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).

Gambar 4.11 Kegiatan Bimtek Pembelajaran

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan, diperoleh beberapa temuan berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Bustanul Ulum C kecamatan Waru kabupaten Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

a. Pengawasan dan pembinaan dari kepala madrasah
b. Mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)
c. Mengikuti seminar
d. Mengikuti *workshop*
e. Mengikuti kegiatan pelatihan
f. Diskusi masalah kependidikan

B. Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Sebagai seorang pengajar, setiap guru diharuskan memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan atau

kecakapan guru dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Hal tersebut sejalan dengan sebagaimana disampaiakan Zulfiati yang mengungkapkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.[38]

Sebagai pendukung keprofesionalannya, terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Hal ini sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kompetensi yang sangat berpengaruh bagi guru dan salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi pedagogik sendiri merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu.[39] Menurut hakim dalam Tyagita, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan

---

[38] Heri Maria Zulfiati, "Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1, No.1 (September, 2014): 3, http://core.ac.uk/download/pdf/230378233.pdf.

[39] Waqiatul Masrurah, *Praktek Mengajar 1 (Pembelajaran Micro Teaching dalam Teaching Skills)* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 185.

mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka.[40] Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran, mengevaluasi serta membantu siswa untuk bisa mengaktualisasikan potensinya.

Keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan atau profesionalitas guru. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Ahmad Susanto, yaitu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.[41]

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, di mana kompetensi pedagogik guru MI Bustanul Ulum C sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang termuat dalam pasal 28 ayat 3 butir a, yaitu yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berikut analisis kompetensi pedagogik guru:

---

[40] Brigitta Putri Atika Tyagita, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (Juli-Desember, 2018): 166, http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/938.

[41] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

a. Menguasai Karekteristik Siswa dan Aspek Fisik Moral, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual

Seorang guru harus mampu memahami keadaan siswa yang berbeda-beda termasuk dalam hal perbedaan kemampuan dalam belajar. Selain memahami perbedaan kemampuan siswa, guru juga mampu menghadapi dan mengatasi perbedaan kemampuan siswa tersebut, terutama siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam belajar. Dengan begitu, tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Sejalan dengan hal tersebut, Jejen Musfah memaparkan bahwa seorang guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. [42]

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Sebagai seorang guru, sudah selayaknya mempunyai wawasan keilmuan yang luas dan mampu menguasai materi pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat menetukan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan begitu, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa setiap guru secara otomatis adalah sebagai pendidik dan pengajar yang harus memiliki kestabilan emosi, cita-cita dan keinginan untuk memajukan muridnya, bersikap realistis, jujur dan

[42] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 33.

terbuka, serta peka terhadap perkembangan , terutama inovasi pendidikan. untuk mencapai semua ini, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.[43]

Berdasarkan paparan data, diketahui bahwa sebelum mengajar guru sudah menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, termasuk teori dan prinsip pembelajaran.

c. Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Bidang Pengembangan yang Diambil

Pembelajaran adalah kegiatan inti/utama dalam pendidikan, karena melalui kegiatan ini tujuan pendidikan dapat tercapai. Mengingat pentingnya proses pembelajaran, maka dibutuhkan perencanaan yang matang dari setiap guru. Dengan perencanaan yang baik dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ahmad Susanto dalam bukunya, yaitu proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.[44]

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, diketahui bahwa sebelum mengajar guru telah membuat perangkaat pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP dengan tujuan agar

[43] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 33.
[44] Ibid., 37.

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, serta tidak menyimpang dari materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara guru dalam menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan kegiatan inti dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran. Untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan, dibutuhkan bantuan atau sesuatu untuk mendukung proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

Untuk mempermudah proses penyampaian pesan, materi, dan informasi penting dari pembelajaran dapat menggunakan media pembelajan. Sebagaimana menurut Murwani, bahwa media akan membantu siswa memvisualkan hal-hal abstrak, mengasah rasa, merangsang kreativitas, menemukan pengetahuan, memaknai konsep, dan lain-lain.[45]

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diketahui bahwa dalam mengajar untuk dapat mempermudah siswa dalam penyerapan materi pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti tanya jawab dan pembelajaran di luar kelas. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang proses penyampaian materi pembelajaran.

[45]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik

Seiring perkembangan zaman, dalam berbagai hal manusia saat ini dimudahkan dengan adanya teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi dinilai dapat membantu manusia dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan. guru dapat memanfaatkan teknologi dalam membantu kegiatan proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.[46]

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diketahui bahwa dalam mengajar untuk dapat mempermudah siswa dalam penyerapan materi pembelajaran guru memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dalam mengajar, seperti memanfaatkan *LCD* dan laptop untuk menayangkan video maupun materi pembelajaran, sehingga dengan begitu siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

[46] Fitri Nurhasanah, "Kompetensi Guru Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas." (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018), 21-22.

f. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Siswa untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki

Potensi peserta didik perlu diasah sejak dini. Di sekolah, guru berperan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Potensi setiap peserta didik harus dapat disalurkan dengan baik oleh lembaga pendidikan, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk dapat menyalurkan minat dan bakat anak.

Siswa tidak harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, di luar sekolah jika memang dirasa sesuai dengan minat dan bakat anak, guru dan orang tua bisa memfasilitasi anak untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Sekolah dapat menyediakan kegiatan ekstrakurikuler atau sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi yang dapat menyalurkan minat dan bakat siswa, seperti sepak bola, basket, voli, dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang kegiatan pengembangan potensi siswa.

Berdasarkan pemaparan data, dapat diketahui bahwa para pendidik juga memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing peserta didiknya. Guru juga turut mengarahkan peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakanya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pengembangan minat dan bakatnya.

g. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Dalam hal ini, evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi berkaitan dengan hasil belajar siswa. Guru dapat melaksanakan penilaian dengan

berbagai teknik dan jenis penilaian selain penilaian formal yang dilaksanakan oleh sekolah.

Evaluasi atau penilaian berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan.[47] Atau dengan kata lain, evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengukur atau menilai sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan guru.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diketahui bahwa guru rutin melaksanakan evaluasi hasil belajar, diantaranya melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran, memberikan tugas, ulangan harian, PTS serta PAS.

h. Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Kepentingan Pembelajaran

Setelah dilakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dari peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru dapat menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi materi atau topik yang mudah atau sulit ataupun penyebab rendahnya nilai siswa, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari peserta didik dan guru dapat mengadakan pengayaan atau remedial.

i. Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Setelah memperoleh informasi tersebut, guru dapat memanfaatkannya dan membuat rencana tindak lanjut sebagai upaya untuk memperbaiki serta

[47] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

meningkatkan hasil belajar siswa selanjutnya, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guru juga dapat memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan untuk penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan begitu, kesalahan-kesalahan maupun kekurangan pada proses pembelajaran sebelumnya dapat diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI Bustanul Ulum C Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu berperan sebagai guru yang ideal. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka kualitas guru juga harus ditingkatkan. Salah satunya dengan cara meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, M. Hasyim mengungkapkan bahwa kehadiran guru di dalam sekolah dan masyarakat merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan.[48] Oleh karena itu, untuk memajukan dunia pendidikan dibutuhkan pula guru yang berkualitas dan berkompetensi.

Seorang guru berkewajiban mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dan kewajiban tersebut bertujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar dan agar dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam

[48] M. Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran," *Auladuna* 1, No. 2 (Desember, 2014): 270, http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556.

setiap pembelajarannya.[49] Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Menurut Suryati dalam Tyagita memaparkan bahwa meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kursus kependidikan, *workshop*, supervisi dan rapat sekolah.[50]

Kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan secara berkala. Karena guru merupakan orang yang berperan penting dalam suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Kualitas guru turut mempengaruhi kualitas dari siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagai berikut:

a. Pengawasan dan Pembinaan dari Kepala Madrasah

Program supervisi pendidikan dilakukan disetiap organisasi termasuk dalam dunia pendidikan, yaitu sekolah. Kepala madrasah merupakan atasan di dalam lingkungan madrasah oleh karena itu, kegiatan supervisi dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor.

Menurut Mulyasa, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, salah satunya yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama

---

[49] Eli Pujiati, "Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul." (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2017), 24.

[50] Brigitta Putri Atika Tyagita, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (Juli-Desember, 2018): 168, http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/938.

dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.[51]

Tujuan dari supervisi ini bukanlah untuk mencari kesalahan guru akan tetapi untuk memperbaiki kualitas guru dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru juga diperlukan keterlibatan dari pemimpin. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan pimpinan dapat menyebabkan meningkatnya kompetensi guru.

b. Program Pemberdayaan KKG

KKG atau Kelompok Kerja Guru merupakan suatu forum perkumpulan guru mata pelajaran yang berkegiatan untuk memberikan informasi-informasi seputar dunia kependidikan. Program pemberdayaan KKG ini secara umum bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan secara khusus bertujuan meningkatkan kualitas guru.

Menurut Ginting, kelompok kerja guru atau KKG merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[52]

c. Mengikuti Seminar

Seminar mungkin merupakan kegiatan yang mungkin tidak asing lagi bagi kita semua. Kegiatan seminar ini dapat memberikan peluang bagi guru

[51] Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 142.
[52] Ibid., 148.

untuk berinteraksi dengan sesama guru berkaitan dengan hal-hal terkini dalam rangka upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pendidikan.

Menurut Slamet Riyadin, seminar adalah pertemuan guna membahas sebuah masalah yang dilakukan secara ilmiah. Pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru.[53]

d. Mengikuti *Workshop*

Workshop merupakan salah satu kegiatan yang juga dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas atau kompetensi guru. *Workshop* ini biasanya dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan, seperti kegiatan analisis kurikulum, pengembangan silabus, dan sebagainya.

Menurut Slamet Riyadin, *workshop* adalah sebuah kegiatan yang diadakan sebagai wadah untuk memecahkan suatu permasalahan dengan berdiskusi atau saling bertukar pendapat antar satu anggota dengan anggota lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya.[54]

e. Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu tipe program pembelajaran yang menitik beratkan pada kecakapan individu dalam menjalankan tugasnya. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan, guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya.

---

[53] Slamet Riyadin, "Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Guru PNS." *JKMP* 4, no. 2 (September, 2016): 230, http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/download/697/588.
[54] Ibid., 231.

Menurut Arif Rahman, fungsi pelatihan dalam organisasi adalah sebagai segala kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kinerja personil dalam suatu pekerjaan di mana personil itu sedang atau akan diangkat menjabat pekerjaan tertentu.[55]

f. Diskusi Masalah Kependidikan

Selain beberapa kegiatan tersebut, diskusi mengenai masalah pendidikan juga merupakan salah satu cara dalam meingkatkan kompetensi guru. Biasanya, diskusi masalah kependidikan ini dilaksanakan secara berkala dan yang menjadi topiknya adalah sesuai dengan masalah yang dialami madrasah.

Melalui diskusi masalah kependidikan diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan kariernya.[56]

[55] Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 139.
[56]Ibid., 99.